

Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah

Purnamawati¹, Usman Mulbar², Ahmad Zaki³

¹Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. PKM program was carried out by providing training and mentoring activities to participants regarding Scientific Writing (KTI). The program was done to improve teacher professionalism with the aims of (1) to increase knowledge about scientific writing, (2) participants can implement scientific papers well in its duties, and (3) participants can disseminate knowledge of scientific papers. The main target participants in this PKM Program activities were school supervisors, school principal, and teachers in the Tinggimoncong District, Gowa Regency, South-Sulawesi Province. The results obtained in this PKM program included: 1) Knowledge, concepts, and development of scientific papers of PKM program participants increased, 2) PKM program participants know the types of scientific writing, 3) PKM program participants know the techniques and ways of writing scientific papers, and 4) PKM program participants can compile and write scientific papers. Other results obtained were the increase in participants' motivation in understanding the material of scientific writing and high enthusiasm of participants in disseminating the results of PKM program, especially the information related to the scientific writing.

Keywords: teacher professionalism, training and mentoring scientific writing

I. PENDAHULUAN

Guru adalah sebuah jabatan profesi yang menuntut adanya sikap profesional dan kemandirian berkarya. Keberadaan status kepegawaian PNS dan Non PNS menjadi informasi berguna yang secara tidak langsung berhubungan dengan kualitas mengajar seorang guru. Karier untuk guru PNS ditentukan oleh pangkat dan golongannya, disamping jabatan fungsional lainnya maupun struktural. Golongan tertinggi yang dapat dicapai Guru PNS adalah IVE melalui jabatan fungsional dengan sistem perhitungan angka kredit. Bila kita telusuri terhambatnya seorang guru pada golongan IVA untuk meningkat ke golongan IVB karena pada tingkatan tersebut persyaratan seorang guru tidak cukup dengan mengumpulkan angka kredit jam mengajar saja, namun masih ada persyaratan yang penting lainnya adalah pengembangan profesi yaitu pengakuan atas kemampuan menulis guru dalam menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyaji-

kan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah. Secara ringkas dapat diartikan bahwa pada dasarnya karya ilmiah merupakan laporan ilmiah. Laporan yang dimaksud dapat berupa laporan kegiatan ilmiah, kegiatan kajian, dan kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan, laboratorium, maupun kepastakaan. Karya ilmiah sebagai laporan kegiatan ilmiah memiliki berbagai jenis, yaitu: makalah, artikel, laporan buku/bab, karya tulis ilmiah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan buku.

Mengapa seorang guru enggan menulis sebuah karya tulis ilmiah. Disamping masalah kemampuan menulis ilmiah, penulisan karya ilmiah memerlukan biaya yang cukup besar dan belum sebanding dengan apa yang akan mereka peroleh setelah golongannya naik ke IVB. Tingginya jumlah guru bergolongan IVA akan menjadi hal yang menarik untuk diamati berdasarkan karakteristik demografinya. Tidak tersedianya fasilitas dukungan pembimbing yang memadai, serta minimnya fasilitas informasi akan menjadi beban tersendiri bagi guru yang bertugas pada daerah khusus atau terpencil.

Permasalahan di atas menunjukkan belum tuntasnya masalah kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan guru-guru dalam penulisan ilmiah melalui pelatihan penyusunan karya ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludiana (2012) menjelaskan bahwa guru masih banyak mengalami kendala dalam penulisan. Sebanyak 67% guru memiliki hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah jenis diktat/ modul pembelajaran, 58% guru memiliki hambatan dalam penulisan buku pelajaran, 56% guru memiliki hambatan dalam penulisan artikel ilmiah dan 50% guru memiliki hambatan dalam penulisan tulisan ilmiah populer.

Faktor yang menjadi hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut adalah biaya dalam penulisan karya tulis ilmiah, sarana dan prasarana yang terbatas dalam menulis karya tulis ilmiah, terbatasnya waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, kurangnya penguasaan komputer sebagai sarana menulis karya tulis ilmiah, kesulitan menemukan dan menuangkan ide/gagasan

dalam bentuk karya tulis ilmiah serta keterbatasan wawasan yang dikarenakan rendahnya minat membaca.

Salah satu aspek sangat penting yang harus dilakukan guru berpijak dari peraturan tersebut, guru haruslah selalu mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Pengembangan tersebut sangat berguna dalam menunjang kualitas kompetensi diri dan karir masa depan para guru, serta peningkatan aspek lainnya, seperti persyaratan kenaikan jabatan fungsional dan angka kredit beserta konsekuensi tunjangan yang bakal diterima. Artinya, guru wajib memiliki Karya Tulis Ilmiah (KTI) jika akan mengajukan kenaikan jabatan yang diinginkan. Wujud yang harus diupayakan guru dalam pengembangan profesi tentu membuat KTK dengan berbagai ragamnya secara terus menerus dalam jangka panjang. Idealnya juga, mereka tidak hanya menulis KTI untuk kepentingan naik jabatan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk kepentingan pengembangan diri sehingga yang bersangkutan nantinya benar-benar menjadi guru profesional di bidang masing-masing.

Guru merupakan tenaga pengajar sekaligus pendidik profesional. Tugas guru profesional yang utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (UU No 14 Tahun 2005 Pasal 4). Guru sebagai pengajar dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan paedagogi sehingga mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga menjalankan fungsi menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan demikian peran guru menjadi sangat strategis dalam menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi pendidikan, kelompok guru, dan individu guru sendiri. Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian (Sa'ud, 2009). Meski secara tegas dikatakan bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi namun hal yang lebih penting dalam pengembangan profesi guru adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Berhubung substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu maka guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Penelitian Sumardjoko (2013) menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab kurang berhasilnya guru dalam meningkatkan profesionalisme adalah kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah. Sebagai gambaran guru sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa masih agak kurang dalam pemahaman mengenai penulisan karya tulis ilmiah sehingga tidak dapat menghasilkan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, untuk membantu peningkatan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah, maka Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Guru Sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Karya ilmiah merupakan sebuah tulisan yang berisi suatu permasalahan yang ditulis dan diungkapkan dengan metode-metode ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah tertentu. karya tulis ilmiah berisi data dan fakta maupun hasil penelitian seseorang yang ditulis secara runut dan sistematis (Wasmana, 2011).

Ciri-ciri bahasa keilmuan adalah sebagai berikut: (1) reproduktif artinya suatu karya ilmiah tersebut ditulis oleh peneliti harus diterima dan dimaknai oleh para pembacanya sesuai dengan makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya, (2) tidak ambigu artinya suatu karya ilmiah haruslah dikarang berdasarkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulis harus menguasai materi atau harus mampu untuk menyusun kalimat dengan subjek dan prediket yang jelas, (3) tidak emotif artinya karya tulis harus disusun tidak dengan melibatkan aspek perasaan penulisnya. Hal-hal yang diungkapkan harus rasional, tanpa diberi tambahan pada subjektifitas penulisnya, (4) penggunaan bahasa baku artinya karya tulis ilmiah harus memuat kaidah berbahasa yang benar, baik dalam ejaan, kata, kalimat, dan paragrafnya, (5) penggunaan kaidah keilmuan artinya suatu karya ilmiah harus memuat atau menggunakan istilah-istilah dalam bidang keilmuan tertentu sesuai dengan bidangnya penulis, ini menjadi bukti bahwasanya penulis menguasai apa yang ditulisnya, (6) bersifat dekoratif dan rasional artinya penulis dalam karyanya harus menggunakan istilah atau kata yang hanya memiliki satu makna (Al-Ma'ruf, 2009). Rasional artinya penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran yang logis, lancer, dan kecermatan penulisannya, (7) terdapat kohesi dan bersifat straight forward artinya harus ada kohesi atau ketergantungan antar kalimatnya

pada setiap paragraph dalam setiap bab. Bersifat straight forward artinya langsung ke sasaran. Tulisan ilmiah tidak berbelit-belit, tetapi langsung ke penjelasan, dan (8) menggunakan kalimat efektif artinya kalimat itu padat berisi, tidak bertele-tele, sehingga makna yang ingin disampaikan kepada pembaca tepat mengenai sasaran.

Berdasarkan tingkat akademisnya, karya ilmiah dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu: (1) makalah, yaitu karya ilmiah yang memerlukan studi, baik langsung maupun tidak langsung. Dapat berupa kajian pustaka atau buku, kajian suatu masalah, atau analisis fakta hasil observasi, (2) laporan penelitian, merupakan karya ilmiah yang dibuat setelah seseorang melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, percobaan, dan lain sebagainya, (3) skripsi, merupakan karya ilmiah yang karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat strata-1 untuk memperoleh gelar sarjana, (4) tesis, yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata-2 untuk memperoleh gelar magister, dan (5) disertasi, yaitu karya ilmiah yang dibuat dan disusun oleh mahasiswa strata-3 untuk memperoleh gelar doktor.

B. Pelatihan dan Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Menurut pasal I ayat 9 undang-undang No.13 Tahun 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pelatihan adalah program-program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok dan/atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi atau perusahaan (Nawawi, 2005). Sedangkan pengembangan karir adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seseorang dalam bekerja.

C. Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta mengenai penulisan karya tulis ilmiah (KTI) untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah, (2) peserta dapat mengimplementasikan dengan baik karya tulis ilmiah dalam tugasnya, dan (3) peserta dapat menyebarluaskan atau mendiseminasikan pengetahuan karya tulis ilmiah.

Materi yang disajikan dalam program PKM yaitu (1) konsep dan pengembangan karya tulis ilmiah, (2) jenis-jenis karya tulis ilmiah, dan (3) teknik dan cara

penuliskarya tulis ilmiah. Dalam kegiatan praktek program PKM disajikan materi yaitu (1) teknik dan cara penulisan karya tulis ilmiah dan (2) praktek penulisan karya tulis ilmiah.

Program PKM dilaksanakan di sekolah SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2018 sampai hari Sabtu tanggal 14 Juli 2018. Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan dari pihak lainnya seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong, Pengawas Sekolah dan Guru-guru sekolah. Khalayak sasaran utama kegiatan Program PKM yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PKM merupakan kerjasama antara LPTK Universitas Negeri Makassar dengan berbagai pihak dalam ruang lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa yakni Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong, Pengawas Sekolah Dasar, Kepala Sekolah, dan para Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Materi yang disajikan dalam program PKM yaitu 1) konsep dan pengembangan karya tulis ilmiah, (2) jenis-jenis karya tulis ilmiah, dan (3) teknik dan cara penulisan karya tulis ilmiah. Dalam kegiatan praktek program PKM disajikan materi yaitu (1) teknik dan cara penulisan karya tulis ilmiah dan (2) praktek penulisan karya tulis ilmiah.

Program PKM dilaksanakan di sekolah SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2018 sampai hari Sabtu tanggal 14 Juli 2018. Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan dari pihak lainnya seperti Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong, Pengawas Sekolah dan Guru-guru sekolah. Partisipasi dan dukungan seperti penyediaan tempat pelaksanaan program PKM dan penyediaan fasilitas kegiatan LCD, meja, papan tulis, printer, dan alat-alat praktek.

Narasumber dalam kegiatan program PKM merupakan narasumber ahli dan konsultan yang profesional sesuai dengan bidang kajian yang dilaksanakan. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh narasumber (Gambar 1).

Peserta dalam program PKM sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Dalam sesi diskusi dan kerja praktek juga ditunjukkan oleh peserta dengan antusias dan motivasi yang tinggi. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh peserta (Gambar 2).



Gambar 1. Narasumber ahli program PKM



Gambar 2. Peserta program PKM

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan konsep dan pengembangan karya tulis ilmiah peserta program PKM, peserta program PKM mengetahui jenis-jenis karya tulis ilmiah, peserta program PKM mengetahui teknik dan

cara penuliskarya tulis ilmiah, dan peserta program PKM dapat menyusun dan menulis karya tulis ilmiah. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi karya tulis ilmiah dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarluaskan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi karya tulis ilmiah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil program PKM yang dilakukan oleh Alimuddin, dkk (2018) dan Usman Mulbar, dkk (2018) yang memperoleh hasil bahwa peserta kegiatan program PKM sangat bersemangat dalam mengetahui materi-materi kegiatan dan bekerja kelompok dalam kegiatan sesi praktek serta menyebarluaskan hasil-hasil pelaksanaan PKM kepada khalayak guru lainnya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan dan konsep dan pengembangan karya tulis ilmiah peserta program PKM, (2) peserta program PKM mengetahui jenis-jenis karya tulis ilmiah, (3) peserta program PKM mengetahui teknik dan cara penuliskarya tulis ilmiah, dan (4) peserta program PKM dapat menyusun dan menulis karya tulis ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan Hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian UNM dan Dinas Pendidikan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. CakraBooks Solo.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Cetakan Keempat. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sa'ud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru [Teacher Profession Development]*. Bandung: Alfabeta.
- Wasmana, S. P. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah*.